

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan dan Teori

1. Peran Guru

Guru secara umum berarti seorang pengajar yang menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik. Namun pengertian guru tidak hanya dilihat dalam satu aspek saja akan tetapi dapat bermacam-macam dilihat dari keilmuan seorang guru itu sendiri. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah seseorang yang bekerja menjadi pengajar, pembimbing, dan dapat diartikan sebagai tugas profesi.¹⁸

Seorang guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru juga yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidikan guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik.¹⁹

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru berperan penting dalam pendidikan di sekolah,

¹⁸ Nuha Amatullah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi" *Jurnal Pendidikan Vil*, 1 No 1, Maret 2020, 14

¹⁹ Pitalis Mawardi, "Penelitian Tindakan Kelas, dan Best Practise" Jawa timur: cv Penerbit Qiara Media, Juni 2020), hlm 53-54.

masa depan anak didik banyak bergantung kepada bagaimana guru mengajar.²⁰

Menurut WJS Poerwadarminta, istilah guru adalah orang yang mendidik, sedangkan dalam bahasa Inggris guru disebut sebagai *teacher* atau tutor. Menurut Hadari guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.²¹

Menurut Soegrada mengatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberi dan melaksanakan tugas pendidikan atau tugas mendidik. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atas kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.

Secara istilah definisi dari pendidik disama artikan sebagai guru. Artinya seorang yang bekerja sebagai pengajar dan memberikan pengajaran di sekolah, pendidik merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar,

²⁰ Fadila Nawang, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol, 2 No 1, September 2020,96.

²¹ Syaifuddin Nurdin, "Profesi Keguruan" (Depok: Rajawali Press, juni 2019) hlm 135.

²² Surya Afdal, "Pendidik Sebagai Konselor dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 2 No 1, April 2018 hlm. 86-87.

membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia dan sebuah profesi mulia yang mana seseorang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap atau perilaku peserta didik agar berakhlak mulia.

Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian penting atau yang menjadi tugas utama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan. Secara istilah peran adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu hal tertentu.²³

Kata peran mempunyai banyak arti. Ada yang mengartikan bahwa peran adalah cerita yang dimainkan atau ditugaskan kepada seseorang pada pekerjaan atau jabatan tertentu. Ada juga yang mengartikan peran sebagai seseorang yang melakukan tindakan yang telah dibebankan kepadanya dalam suatu peristiwa, jika dilihat dari segi pendidikan, peran guru atau pendidik sangatlah penting. Karena ia adalah arah yang menentukan kesuksesan suatu proses pembelajaran.²⁴

Menurut Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 pasal satu, guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik, melatih, membimbing, mengarahkan para peserta didiknya dari

²³ Fahrur Akbar, "peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1 Juni 2019, hlm 31.

²⁴ Hikmat Kamal, "Kedudukan dan Peran Guru Dalam Perpektif Pendidikan Islam", Jurnal Rausah Fikr, Vol. 14 No. 1, Agustus 2018, hlm 22.

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan menengah keatas.²⁵

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peran. Peran juga merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupaun besar yang semuanya menjalankan berbagai peran.²⁶

Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mencapainya tujuan belajar. Jadi sebagai Guru harus mempunyai berbagai peran yang harus dilakukannya dalam pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran peserta didik. Selain itu guru harus biasa membuat siswa mau untuk belajar.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Belajar

Pembimbing dapat diartikan sebagai seorang yang menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan, dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanpa bimbingan guru anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kehadiran guru disekolah sangatlah penting. Karena kehadiran guru di

²⁵ Citra Lasna, "Implementasi Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Diwajibkan Harus Menyelesaikan Minimal Strata Satu Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik (Study Kasus di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin)", Jurnal pemerintah dan politik Vol 3. No 2 mei 2018.

²⁶ Fahrizanur, "Peranan badan perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Di Daerah Kabupaten Paser" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 5. No 4, Juli 2017, hlm 4.

sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.²⁷

Sebagai pembimbing belajar guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didik meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotor. Guru sebagai pembimbing berarti memberikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah.

Menurut Willis peran guru sebagai pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.²⁸ Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada disekolah. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya.

Menurut Abin Syamsuddin guru sebagai pembimbing dituntut mampu memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan harus mampu memecahkan permasalahannya. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas tanggungjawab secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan.

²⁷ Hamzah B, "Tugas Guru dalam Pembelajaran" (Jakarta: Bumi Aksara, September 2017) 4.

²⁸ Nurhasanah, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Suloh, Vol 6 No 1 Juni 2021. Hlm 36.

Guru menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan, dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada. Dan membimbing peserta didik dalam bertindak dan bertingkah laku. Sebagai pembimbing beajar guru juga harus merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.²⁹

Lalu guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengatar mereka mencapai tujuan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat penting bagi siswanya terlebih siswa SD atau MI yang memang belum bisa mandiri dan masih bergantung pada pembimbing guru.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator Belajar

Dalam istilah fasilitator dapat diartikan sebagai peran guru dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁰ Peran guru sebagai fasilitator merupakan peran yang memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan keterampilan, kemampuan dan menemukan bakatnya.

Hal tersebut menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator yaitu guru mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berpusat kepadanya saja. Melainkan pada peserta didiknya sehingga mereka dapat meningkatkan keaktifan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru harus bisa menjalin

²⁹ Siti Maimunawati, "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19" (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang) Oktober 2020, hlm 16.

³⁰ Artian, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (Jurnal Kependidikan Vol, 12. No 2 Juni 2018) 23.

keakraban dengan peserta didiknya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Guru sebagai fasilitator berarti guru menyediakan fasilitas belajar yang memungkinkan, memudahkan dalam kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.³¹

Menurut Brummelen, peran guru sebagai fasilitator merupakan peran guru yang menyediakan fasilitas kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi yang sudah diajarkan. Menurut Darmadi peran guru sebagai fasilitator mempunyai tugas untuk menyediakan fasilitas, memudahkan dalam belajar kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan kemampuannya ketika belajar.³²

Fasilitator adalah seorang yang membantu peserta didik ketika belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru sebagai seorang fasilitator yaitu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang tidak hanya berpusat kepadanya saja melainkan kepada peserta didiknya, sehingga mereka dapat meningkatkan keaktifan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang

³¹ Dr. Muhiddin kamal, "Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis". (lampung: CV Anugerah Utama Raharja 2019) hlm 7

³² Berta Natalina, "Profesi keguruan:Kompetensi dan permasalahan", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)hlm 54.

diungkapkan oleh Sindhunata yakni guru harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah sebagai seorang guru sangat penting dalam memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan alat belajar seperti buku, alat peraga dan alat belajar lainnya, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan kepada anak didik.

4. Peran Guru sebagai motivator Belajar

Motivator dapat diartikan sebagai orang yang memiliki profesi atau pencarian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong dan penggerak.³⁴

Guru sebagai motivator berarti guru harus mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi kepada peserta didik. Karena agar tahu apa penyebab persoalan yang terjadi pada peserta didik, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru bisa mencari solusi.

Menurut widayati peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses belajar peserta didik karena fungsinya untuk mendorong, membangun

³³ Sindhunata, "Pendidikan: Kegelisahan sepanjang Zaman", (Yogyakarta: Kanisius, 2017) hlm 8.

³⁴ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar" Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 2 Desember 2017, 7.

semangat belajar.³⁵ Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif yang permanen yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Echlos dan Shandily motivasi didefinisikan sebagai dorongan, sedangkan menurut Santrock motivasi adalah proses membangun semangat belajar kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi dan bertahan lama, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.³⁶

Terkadang selama proses pembelajaran secara berlangsung, peserta didik memiliki rasa jenuh atau bosan terhadap pelajaran, di sini peran guru sangat dibutuhkan untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Dapat dilakukan dengan memberikan dukungan verbal ataupun respon positif kepada peserta didik.³⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah sebagai seorang guru sangat penting dalam memberikan motivasi, dorongan dan memberikan respon positif guna membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

³⁵ Maria Herliyani, Peran Guru Sebagai Motivator dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa Pada Masa Pandemi CIVID-19 Di SDI ST Yosef Maumere, Jurnal Nagalalang Primary Education, Vol 4. No 1 Februari 2022. Hlm 11

³⁶ Ibid

³⁷ Arianti, "Peranan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik", Jurnal Kependidikan, Vol. 12No 2, Mei2018, hlm 199.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik yang dilakukan secara individual atau kelompok maupun dengan bimbingan guru sehingga prilakunya berubah. Prilaku adalah kebiasaan seseorang baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman maupun keterampilan. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, dan mengerti.³⁸

Belajar juga diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³⁹ Menurut Durton belajar adalah perubahan individu karena intraksi individu itu dan lingkungannya yang memenuhi kebutuhan dan membuatnya mampu menghadapi ketidaksetaraan dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut.

Belajar menunjukkan aktivitas seseorang yang dilakukan dengan kesadaran atau di sengaja. Aktifitas ini menunjukkan keaktifan seseorang ketika melakukan aspek mental yang menjadikan perubahan pada dirinya,

³⁸ Beatus Mendelson Laku dkk, “*Role of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*”, 1, 2. Jurnal Inovsi Penelitian (Juli 2020) 7

³⁹ Ibid

dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang belajar namun, keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah suatu proses berpikir melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan, belajar akan bermakna jika kita bisa menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau mengali potensi yang ada dalam diri.⁴⁰ Jadi Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan intersksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

2. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Djamarah ciri-ciri belajar sebagai berikut:

⁴⁰ Roberta Uron Hurit, "Belajar dan Pembelajaran" (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021) 2.

⁴¹ Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 3, 2 (Desember 2017), 335

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan sifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek⁴²

3. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar merupakan alat-alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, alat bantu ini disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu suatu proses pendidikan pembelajaran.⁴³ Sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Alat bantu belajar disebut juga media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat alat yang dapat didengar dan dilihat (audio –Visual Aids), serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung.

4. Tujuan Belajar

Mengajar adalah kemampuan untuk mengondisikan situasi yang dapat dijadikan suatu proses belajar bagi siswa, oleh sebab itu mengajar tidak harus terikat di ruang, tempat atau waktu, inti dari mengajar adalah kemampuan guru dalam membentuk situasi dan kondisi yang dapat mendukung proses

⁴² DR. Cucu Sutianah, “Belajar dan Pembelajaran”, (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media 2021) 24.

⁴³ M. Rudy Sumiharsono, MM, “ Media Pembelajaran”, (Jember: CV Pustaka Abadi 2017) 1-2.

belajar mengajar siswa secara utuh, tepat dan baik.⁴⁴ Mengajar juga dapat diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Sistem lingkungan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai komponen yang akan mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus disiapakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

Tujuan belajar yang akan tercapai dengan tindakan yang memberikan pengetahuan yang khusus, yang biasanya berbentuk keterampilan. Sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapainya karena siswa menghidupi satu lingkungan belajar tertentu seperti contohnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Jadi guru dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵

5. Faktor-faktor Belajar

faktor-faktor Belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

⁴⁴ Naniek Kusumawati, “ Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar”, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019) 58.

⁴⁵ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014) h. 25-26

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, antara lain gangguan fisik seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan. Kelemahan yang disebabkan oleh perasaan dan sikap seperti kurang perhatian dan minat terhadap pembelajaran, malas dan sering bolos. Dan juga kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi konsep diri.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, misalnya kondisi keluarga, guru dan cara mengajar kurang memadai, kurang media pembelajaran. Dan terlalu berat beban belajar bagi siswa.
- c. Faktor Instrumental adalah alat yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran berupa Hardware dan software, hardware misalnya berupa buku-buku yang kurang lengkap, kelas yang kurang kondusif, tempat duduk, perpustakaan, gedung dan lain-lain. Software berupa program pendukung belajar siswa dan guru yang berkaitan dengan minat siswa dalam belajar.⁴⁶

Faktor faktor diatas banyak hal yang sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Menurut syah terdapat faktor lain dalam menempuh keberhasilan belajar yaitu faktor pendekatan belajar. Faktor Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses dalam mempelajari materi tertentu.

⁴⁶ Ida Bagus Made, “ *Belajar dan Pembelajaran*”, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2018) 56-61

6. Pentingnya Memilih Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Indikator kinerja seorang guru yang lainnya dalam tugas pengembangan kurikulum, khususnya dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. Indikator ini setidaknya menuntut guru untuk:

- a. Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang akan mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai
- b. Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran termasuk Matematika yang akan mempermudah pemahaman siswa
- c. Mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan efektif, kognitif dan psikomotor siswa

Berdasarkan salah satu indikator kinerja guru tersebut jelas bahwa dalam pelaksanaan salah satu tugas utamanya yaitu merencanakan pembelajaran dalam rangka pengembangan kurikulum, guru dituntut untuk memiliki kompetensi memilih sumber belajar dan media pembelajaran secara efektif, dapat memudahkan pemahaman siswa, dan sesuai dengan tingkat perkembangan efektif, kognitif dan psikomotor siswa.⁴⁷

Pengetahuan guru tentang media pembelajaran yang merupakan bagian dari sumber belajar juga penting. Media dalam sistem pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting. Sebab, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat

⁴⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, “*Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014) h. 81

digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata “Prestasi” dan “Belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna berbeda, dalam kamus bahasa Indonesia prestasi belajar adalah hasil yang telah dilakukan, dan dikerjakan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya kegiatan belajar yang telah dilakukan.⁴⁸ Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Menurut Masnun prestasi belajar peserta didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan menurut Suryabrata prestasi belajar dapat dilihat dari nilai rapor, karena nilai rapor merupakan rumusan terakhir dari upaya guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Sedangkan menurut Nurkencana prestasi belajar adalah kecakapan siswa yang sesungguhnya.

Oleh karena itu prestasi belajar dipengaruhi dari beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah:

1. Faktor internal yaitu terdapat didalam individu peserta didik seperti kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat-alat indra, kapasitas belajar, sikap batin dan minat.

⁴⁸ Karningsih, “ Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Public Service and Governance, 03, 01 (Januari 2022) 59.

2. Faktor eksternal yaitu penghargaan, hadiah dan hukuman, suasana tempat belajar, latihan dan faktor lingkungan.⁴⁹

a. Indikator Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil dari proses belajar. Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik Menurut Gagne indikator prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek yaitu

1. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan suatu lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.

2. Strategi kognitif

Keterampilan peserta didik untuk mengatur proses internal, perhatian, belajar, ingatan dan pikiran.

3. Informasi verbal

Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.

4. Sikap

Keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi.

⁴⁹ Sang Ayu , “Optimalisasi Parenting Guna Meningkatkan Prestasi Belajar” (Yogyakarta: Graha Ilmu Januari 2021) 30-31.

5. Keterampilan

Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.⁵⁰

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui pengetahuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang peserta didik dari proses pembelajaran pada waktu tertentu.

Dari pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang dari perbuatan dan usaha belajar yang sejauh mana seseorang telah menguasai bahan yang telah dipelajari atau diajarkan. Perubahan seseorang peserta didik dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.⁵¹

D. Matematika

1. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan penggunaan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika, dan pikiran logis, oleh karena itu sebagai guru dalam menanamkan

⁵⁰ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah, Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No1, Januari 2019, hlm 95.

⁵¹ Moh Zaiful Rosyid Mustajab, "Prestasi Belajar" (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2019) 5-8.

pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedural harus betul-betul memahami karakteristik peserta didik, dimana peserta didik dalam satu kelas tentunya memiliki karakteristik yang beragam.

Pembelajaran matematika adalah proses pengalaman peserta didik melalui suatu kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan seorang guru untuk memberikan siswa pengalaman belajar sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan menyenangkan melalui model terbimbing.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir logis, kritis, kreatif dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah. Tujuan ini dapat dikembangkan dengan melakukan suatu aktivitas dalam pembelajaran.⁵²

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD/ MI

Matematika menurut Soedjadi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Memiliki objek kajian abstrak

Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak yang sulit untuk dipelajari, sering disebut objek mental. Objek-objek mental itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi: (1)Fakta, (2) Konsep, (3) Operasi atau relasi, (4) Prinsip. Dari objek dasar tersebut dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.

⁵² Erna Yayuk, "*Pembelajaran matematika SD*" Malang: UMM Press, 2019) 1-2

b. Bertumpu pada kesempatan

Dalam matematika pembahasan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang di dalamnya berisi tentang fakta untuk dapat dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika.

c. Berpola Pikir Dekduktif

Matematika memiliki pola pikir dekduktif. Pola pikir dekduktif secara sederhana dapat dikatakan sebagai pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum kepada hal yang bersifat khusus.

d. Konsisten dalam sistem

Matematika terdiri dari berbagai sistem tentang prinsip matematika yang saling terkait ataupun tidak saling terkait. Sistem matematika yang terkait yaitu sistem satu pembahasan, sedangkan sistem dalam matematika yang tidak terkait yaitu, tidak memiliki hubungan prinsip antara sistem satu dengan sistem lainnya.

e. Memiliki Simbol yang Kosong dari arti

Dalam matematika terdiri dari simbol kosong dari arti, maksudnya yaitu simbol matematika yang tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan konteks tertentu.

f. Memerhatikan Smesta Pembicaraan

Simbol matematika kosong dari arti akan bermakna jika terdapat konteks yang dibicarakan. Oleh karena itu, dalam pertanyaan matematika harus ada

lingkup yang dibicarakan, dalam hal ini, lingkup yang dibicarakan dalam suatu pertanyaan matematika dinamakan semesta pembicaraan.⁵³

3. Tujuan Pembelajaran Matematika SD / MI

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisiensi dan tepat dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.⁵⁴

⁵³ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, "*Model-model Pembelajaran Matematika*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2018) 4-5.

⁵⁴ Ariyanti, "*Inovasi Pembelajaran Matematika SD*", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020) 1-2.

4. Satuan Baku

Di penelitian ini menggunakan materi Satuan Baku. Macam-macam Satuan Baku ada pengukuran, jam, menit dan detik. Satuan baku adalah satuan yang apabila digunakan oleh siapapun akan menghasilkan pengukuran yang sama. Contohnya mengukur meja yang panjangnya satu meter menggunakan meteran maka, akan memperoleh pengukuran yang sama yakni 1 meter. Mengukur merupakan kegiatan membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran sejenis yang dipakai sebagai satuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa satuan adalah suatu acuan yang digunakan dalam pengukuran untuk mendapatkan suatu nilai ukuran benda. Satuan baku adalah satuan yang ditetapkan sebagai satuan pengukuran ilmiah dan menggunakan alat ukur yang sama sehingga menghasilkan nilai yang sama.⁵⁵

Hubungan waktu antara lain jam, menit, dan detik Perhatikan table sebagai berikut:⁵⁶

1 menit	60 detik
1 jam	60 menit, 3.600 detik

⁵⁵ Sri Handayani, "Upaya meningkatkan kemampuan Kognitif dalam Memperkenalkan konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran" Jurnal Pendidikan, Vol 2, no 1 April 2017. 23.

⁵⁶ Buku Siswa "Benda Disekitarku" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018) 179.

Contoh soal latihan:

1. $2 \text{ jam} = 2 \times 60 \text{ menit} = 120 \text{ menit}$
2. $1 \text{ jam} + 25 \text{ menit} = 60 \text{ menit} + 25 \text{ menit} = 85 \text{ menit}$
3. $75 \text{ menit} - 1 \text{ jam} = 75 \text{ menit} - 60 \text{ menit} = 15 \text{ menit}$